PENINGKATAN KAPASITAS KEMAMPUAN MAHASISWA KPI MELALUI KEGIATAN PPL

Aan Mohamad Burhanudin, MA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019

PENINGKATAN KAPASITAS KEMAMPUAN MAHASISWA KPI MELALUI KEGIATAN PPL

Penulis :
Aan Mohamad Burhanudin, MA

ISBN 978-623-94412-1-0

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jln.Perjuangan ByPass Karya Mulya, Kec.Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin dari penulis.
©2019

ABSTRAKSI

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menawarkan studi komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam. Studi dijurusan KPI diorientasikan kepada dua konsentrasi, yaitu konsemtrasi juranlistik dan konsentrasi broadcasting. Konsemtrasi jurnalistik diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan hebat, praktisi media, ataupun analis media massa. Sementara konsentrasi broadcasting lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang unggul dalam bidang penyiaran, baik radio, dan televisi. Namun demikian secara kontektual kedua konsentrasi tadi belum berjalan secara proporsional dan berkulaitas, sehingga perlu dilakukan langkah strategis agar keduaanya berjalan secara sinergis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan masalahnya yakni: Bagaimana Penetapan program PPL dijurusan KPI? Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI?. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui penetapan program ppl dijurusan KPI, dan Untuk mengetahui pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI.

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah Jenis Penelitian, Karena data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan sedikit angka yang di analisis dalam terminologi respons-respons individual, maka metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif.. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Sumber Data, yaitu: Data Primer, atau data pokok yang di dapat dari lokasi penelitian yakni Jurusan KPI IAIN SNJ Cirebon- Kota Cirebon, Data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang di dapat dari selain dari pada data primer, seperti referensi buku karya ilmiah, internet serta dokumen-dokumen, yang peneliti sendiri tidak dapat menjamin kualitas mutunya, dengan kata lain peneliti hanya bisa menjelaskan dengan apa adanya. (Sumadi Suryabrata, 2011 : 35). Teknik Pengumpulan Dataa yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut: *Observasi*, *Wawancara*, *Dokumentasi*. Adapun Teknis penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, dengan penjelasan sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Penetapan Kegiatan PPL terdiri dari: Penetapan Kegiatan dan waktunya, Penetapan DPL, Penetapan Pamong, Penetapan

Lokasi, Penetapan Praktekan. Adapun Pelaksanaan PPL adalah Alur pelaksanaan: Pendaftaran, Pelepasan, Penyusunan rencana kegaiatan, Penerjunan ke lokasi, Pelaksanaan PPl, Pembuatan laporan, Ujian, sedangkan Pelaksana PPL, yaitu Panitia, Mahasiswa, Dosen Pembimbing, Pamong, Penguji

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian kluster pengembangan jurusan tepat pada waktunya. *Sholawat* dan salam *ta'dzim* semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

Penelitian ini berjudul **"PENINGKATAN KAPASITAS MAMPUAN MAHASISWA MELALUI KEGIATAN PPL"** telah banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari para narasumber dan Lembaga Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat, khsusunya Lembaga Penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu., semoga apa yang sudah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah Swt dengan balasan yang ahsanal jaza.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian berikutnya dari para pembaca. Semoga semua amal yang telah dilakukan dan kontribusikan untuk masyarakat dan bangsa mendapat imbalan dari Allah Swt, serta semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Cirebon, Desember 2019

Peneliti

AAN MOHAMAD BURHANUDIN, MA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN i
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI..... ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Kajian terdahulu yang relevan 4
E. Kerangka Teori 5
F. Metode Penelitian 9
1. Jenis Penelitian..... 9
2. Pendekatan Penelitian 10
3. Sumber Data..... 10
4. Teknik Pengumpulan Data..... 11
5. Analisis Data 12
G. Manfaat Penelitian..... 13
H. Rencana Pembahasan 14
BAB II..... 17
KERANGKA TEORITIS 17
A. Teori Kemampuan 17

B. Komunikasi dan Penyiaran Islam 18
C. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon 21
D. Program Pengalaman Lapangan (PPL) 22
BAB III 25
METODOLOGI PENELITIAN 25
A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN 25
1. Waktu Penelitian 25
2. Lokasi Penelitian 25
B. BENTUK PENELITIAN 25
C. SUMBER DATA 26
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 27
E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL 28
F. VALIDITAS DATA 29
G. TEKNIK ANALISIS DATA 31
BAB IV 33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Penetapan Kegiatan PPL di Jurusan KPI 34
BAB V 45
PENUTUP 45
A. Kesimpulan 45
B. Rekomendasi 45
DAFTAR PUSTAKA 47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang siap pakai dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman yang menuntut kemampuan yang komprehensif dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, dua aspek ini merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mereka mampu bersaing dengan kompetitor lain yang berasal dari PTKIN lain, PTN umum dan PT Swasta dalam jurusan yang sama ataupun berbeda.

Sebagaimana kita tahu mahasiswa dari PT lain ini lebih memungkinkan memiliki kemampuan yang lebih bagus karena didukung oleh system dan menajemen kampus yang baik dan berkualitas, serta didukung dengan sarana dan dana yang kuat, hal ini dikarenakan PTKIN lain dan PTN Umum serta PT Swasta tersebut sudah menjadi BLU, sedangkan IAIN Cirebon belum BLU dan manajemennya masih center oriented, sehingga kurang profesional, karena menciptakan ketergantungan yang kuat dan tdk mandiri, hal ini tentu berimbas pada kondusifitas warga kampus, dan peningkatan kualitas mahasiswa.

Salah satu upaya strategis yang dilakukan kampus IAIN Cirebon dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa terkait dengan konsentrasi prodinya adalah Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang dilakukan dijurusan KPI dan merupakan wahana mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang jurnalis dan pendakwah yang professional, agar link and match dengan dunia kerja dan mansyarakat.

Upaya ini tentu memerlukan perencanaan dan persiapan secara matang untuk mewujudkan kegiatan PPL yang mampu menciptakan keunggulan kompetetif maupun keunggulan komparatif bagi mahasiswa untuk menjadi seorang jurnalis dan pendakwah yang profesional, maka dari itu tugas yang harus kita persiapkan adalah merencanakan model pembelajaran, media

pembelajaran, dan metode yang baik. Adapun tujuan dari Praktik Pelaksanaan Lapangan adalah:

1. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi.
2. Melatih dan meningkatkan kompetensi komuniksi dan penyiaran agar dapat trampil melaksanakan tugas-tugas dengan baik.
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan Institusi media dengan segala permasalahannya.
4. Terbentuknya pribadi mahasiswa sebagai calon jurnalis yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial.

Penelitian ini menitik beratkan kepada kemampuan jurnalistik mahasiswa jurusan KPI dalam pelaksanaan PPL, hal ini dikarenakan jurnalistik sekarang ini sudah menjadi mainstream social change yang begitu massif dengan pengaruh yang dimilikinya, apalagi dimasyarakat sekarang ini, marak munculnya citizen journalist yang aksesnya begitu cepat lewat media social, citizen journalist ini tidak bisa kita abaikan perannya begitu saja. Keberadaan audience yang tak sekedar menjadi konsumen informasi, melainkan juga menjadi produsen informasi, merupakan hal yang patut dipahami sekaligus dicermati. Banyaknya informasi yang beredar, bahkan tanpa diketahui kebenaran fakta dan data, tentu dapat meresahkan masyarakat.

Deskripsi diatas tentu harus disikapi dengan serius, karena dampak negative dari informasi yang disebarkan melalu jurnalistik yang tidak mengedepankan etika jurnalistik dan etika wartawan serta tidak mematuhi undang-undang informatika akan menyebabkan kekacauan, permusuhan dan disintegrasi bangsa dan negara, apalagi Indonesia ini merupakan negara kebangsaaan yang terdiri dari banyak pulau, suka, bangsa dan Bahasa.

Signifikasni penelitian ini terketak pada paparan diatas, mengingat jurusan KPI mencetak mahasiswa yang nantinya akan menjadi jurnalis maka permasalahan yang diangkat akan menjadi snagat penting dalam mewujudkan jurnalis yang beretika dan mengedepankan tasamuh serta tidak sectarian. Selain itu Penelitian ini juga mencoba mengkaji urgensi dan signifikansi PPL dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa KPI.

Praktek Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas.

Dengan mengikuti Praktek Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Praktek Kerja Lapangan merupakan wujud aplikasi terpadu antara sikap, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dibangku kuliah. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuaan, keterampilan dan pengalaman.

Mengingat sulitnya untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas maka banyak perguruan tinggi berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan sarana-sarana pendukung agar dihasilkan lulusan yang handal.

Namun sekali lagi, tentu masih banyak permaslahan dan pertanyaan yang harus dijawab melalui kajian penelitian ini, antara lain; sampai sejauh mana stake holder merasa diuntungkan dengan adanya PPL ini? Apakah PPL ini sungguh merupakan cara terbaik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan keahliannya?

B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan masalahnya yakni:

1. Bagaimana Penetapan program PPL dijurusan KPI?
2. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI?

C. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penetapan program ppl dijurusan KPI
2. Untuk mengetahui pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI

D. **Kajian terdahulu yang relevan**

PENGARUH PENGALAMAN PPL DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2008, OLEH Abu Salman . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pengalaman PPL terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FE UNY Angkatan 2008, (2) pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FE UNY Angkatan 2008, (3) pengaruh pengalaman PPL dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FE UNY Angkatan 2008.

Berikutnya adalah EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MEMBERIKAN BEKAL KOMPETENSI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN ANGKATAN 2009. Yang ditulis oleh Rasiana Muhamad Sidik, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya timgkat kepuasan terhadap pelaksanaan PPL. Adapun Tujuan penelitian adalah: (1)

mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. (2) mengetahui/menggali permasalahan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Akuntansi selama mengikuti PPL.

Selanjutnya penelitian yang relevan berikutnya adalah HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEMAMPUAN PPL PADA CALON GURU FISIKA, oleh Mitri Irianti dan Zuhdi Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan kompetensi pedagogik dankemampuan Praktek Pengalaman lapangan (PPL) pada calon guru fisika.

E. Kerangka Teori

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah : a. Komunikator b. Media massa c. Informasi (Pesan) massa d. Gatekeeper e. Khalayak (publik) f. Umpan balik

Dalam arti lain, media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Gatekeeper adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi informasi yang akan disiarkan atau yang tidak disiarkan. Bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yang akan disiarkan tersebut. Seperti wartawan, desk surat kabar, editor dan sebagainya. Bahkan penerima telephone di sebuah institusi media massa memiliki kesempatan unuk menjadi getekeeper ini. Sedangkan yang

dimaksud dengan khalayak adalah massa yang menerima informasi yang disebarkan oleh media massa. Mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa. (Bungin, 2013:71-72).

Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (di dalam buku komunikasi massa, Ardianto,dkk:2014 mengutip dari Rakhmat, 2003:188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang *(mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people).* Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Sementara itu, mengkaji komunikasi massa maka tidk akan lepas mengkaji tentang jurnalismne. Jurnalisme ialah alat pemasok kebutuhan orang berkomunikasi. Komunikasi. Sebagai alat yang penting bagi manusia, merupakan jalan bagi manusia bertukar informasi. (Septian Santana K. 2005:10). Sampai kemudian jurnalisme ditemukan: sebagai sebuah kegiatan melaporkan berbagai kejadian/peristiwa yang terjadi di masyarakat. Namun kemudian dipakai sebagai alat untuk penyalur tekanan sosial pilitik.dan perkembangannya terkait dengan ditemukannya mesin cetak sebagai wahana yang mengganti oral dari mulut ke mulut ketika menyampaikan informasi. (Septian Santana K. 2005:11).

Surat kabar pertama di Indonesia terbit pada zaman pemerintahan Van Imhoff 7 Agustus 1744 dalam bentuk cetakan yang bernama bataviasche nouvelles en politique raisonementen. Pada tahun 1929 di zaman pemerintahan Gubernur Jendral

Daendels diterbitkan pula javasche courant. Semua surat kabar yang terbit pada masa itu menggunakan bahasa Belanda karena wilayah Indonesia masih dalam koloni atau jajahannya. (Zaenuddin HM, 2011:1-2)

Jurnalisme pada awalnya merupakan ilmu atau seni dalam mengungkap fenomena yang bertebaran di tengah masyarakat. Untuk memahami jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu: harfiyah (etimologi), konseptual (terminologi), dan praktis. Informasi tersebut kemudian dikemas dengan pelbagai macam bentuk dan kover. Dari mulai straight news (berita lempang yang berisi kalimat-kalimat aktif dan lugas), feature news (berita bercerita yang lebih mengedepankan narasi-deskripsi ketimbang kelugasan), indept news/investigatife news (berita mendalam yang lazimnya dimuat secara serial), dan lain sebagainya.

Adapun mengenai prinsip yang musti dipegang teguh oleh jurnalisme di antaranya adalah: 1) independensi wartawan. 2) cover both side (keberimbangan). 3) yang berupa 5 W 1 H harus benar-benar diulik agar semua sisi berita sanggup ditulis dengan utuh. 5 W 1 H adalah akronim yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: what (berupa apa kejadiannya?), who (siapa pelakunya?), why (kenapa hal itu bisa terjadi?), where (di mana kejadiannya?), when (kapan terjadinya?), dan how (bagaimana kronologi hal itu bisa terjadi dan apa motif yang melatar belakanginya).

Ini adalah prinsip dasar (basic of role) yang wajib dimiliki oleh insan jurnalis. Kini, jurnalistik dan komunikasi membawa misi yang lebih besar, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan melayani keinginan masyarakat yang senantiasa haus dengan informasi. Tujuannya, tentu saja, agar informasi yang diterima untuk dirangkai oleh wartawan dan sanggup memotret fenomena secara menyeluruh dan berimbang. (Indah Suryati, 2014:35). Sementara itu, untuk membedakan jurnalistik dengan pers terletak pada substansi aktivitasnya. Jurnalistik lebih menitik beratkan pada bentuk komunikasinya yang mengarahkan pada aktivitas pencarian dan penulisan berita.

Jurnalistik (journalistic) secara harfiyah artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya “jurnal” artinya laporan atau catatan, yang berasal dari bahasa Yunani kuno, “du jour” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak. Secara konseptual jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang: sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah “aktivitas” mencari, mengelolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktifitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).

Sebagai teknik, jurnalistik adalah “keahlian” atau “keterampilan” menulis karya jurnalistik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. Yang dimaksud karya jurnalistik adalah berita (news) dan opini (views). Sebagai ilmu, jurnalistik adalah “bidang kajian” mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini pemikiran, ide) melalui media massa. Jurnalistik merupakan ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri. sebagai ilmu, jurnalistik termasuk dalam kajian ilmu komunikasi, yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasan, pemikiran, atau informasi yang kepada kepada orang lain dengan maksud memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan. (Asep Samsul, 2004:17-18).

Asal muasal lahirnya jurnalisme dalam kehidupan manusia. Kapan jurnalistik ini lahir? Dalam bukunya yang terkenal the elements of jurnalism (new york:2001), Bill Kovach dan Tom Rosentstiel mencatat bahwa pada akhir abad pertengahan, berita datang dalam bentuk lagu dan cerita, dalam belada-balada yang disenandungkan para pengamen keliling. Apa yang mungkin dianggap sebagai jurnalisme modern mulai muncul pada awal abad 17 dan betul-betul lahir dari perbincangan, terutama di tempat publik seperti kafe di Inggris. Surat kabar pertama muncul dari kafe-kafe di Inggris sekitar tahun 1609, ketika percetakan mulai mengumpulkan berita perkapalan, gosip, dan argumen politik yang

menyebar dari kafe-kafe dan dicetak secara sederhana di atas kertas.

Dalam catatan lain disebutkan pula bahwa produk jurnalistik pertama berupa surat edaran bernama Acta Diurna yang terbit di Roma kuno (Romawi) pada 59 sebelum masehi yang isinya menyajikan peristiwa-peristiwa sosial dan politik. Begitu pula di Cina, pada masa Dinasti Tang diterbitkan selebaran pendek yang disebut pao atau laporan yang diterbitkan pejabat pemerintah.produk jurnalistik ini dalam beberapa bentuk dan sejumlah nama , berlangsung hingga akhir Dinasti Ching pada tahun 1911. (Zaenuddin HM, 2011:1).

Adapun Bentuk-Bentuk Jurnalistik:

1. Jurnalistik Media Cetak
2. Jurnalistik Media Elektronik
3. Jurnalistik Media Online.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karena data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan sedikit angka yang di analisis dalam terminologi respons-respons individual, maka metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif.

Menurut Husaein Umar (Jakarta, 2010 : 4) Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian untuk memproduksi ilmu-ilmu lunak sebagai metode pemahaman atas keunikan dan dinamika lingkungan yang bersifat luas dan kompleks, penalaran induktif dan dialektik amat dominan, temuan-temuan dalam studi kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dengan menggunakan observasi terstruktur, tidak terstruktur, dan interaksi komunikatif (*in depth interview*), peneliti berperan sebagai alat pengumpulan data utama.

Sedangkan Kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris (*descriptive*) yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal, atau dapat berarti pula penjelasan kata-kata. Tujuan inti dari pada penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sfat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Sumadi Suryabrata 2011 : 77)

Ciri identik dari jenis penelitian model ini adalah Sumber data langsung (situasi alami), pemahaman suatu masalah lebih menyeluruh, lebih menekankan proses dari pada hasil, dan Analisis data bersifat induktif. Menurut Moleong (Bandung, 2004 : 6) penelitian kualitatif deskriptif juga umum dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus, dimana hasil dari penelitian seperti; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik

3. Sumber Data

Secara umum sumber data ini terbagi kepada dua jenis, yaitu:

a. Data Primer, atau data pokok yang di dapat dari lokasi penelitian yakni Jurusan KPI IAIN SNJ Cirebon- Kota Cirebon
b. Data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang di dapat dari selain dari pada data primer, seperti referensi buku karya ilmiah, internet serta dokumen-dokumen, yang peneliti sendiri tidak dapat menjamin kualitas mutunya, dengan kata lain peneliti hanya bisa menjelaskan dengan apa adanya. (Sumadi Suryabrata, 2011 : 35)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. *Observasi*, Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (Jakarta, T.th: 52-55) Observasi, ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti, serta dapat di kontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*), observasi merupakan proses yangn kompleks dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti tersebut.
b. *Wawancara*, menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (Jakarta, 1989 : 192) Teknik Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, yang merupakan data tulang punggung suatu penelitian survai. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan faktor arus informasinya yaitu pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (Jakarta T.th: 55) Wawancara juga dapat di artikan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara di sebut *interviewer* sedangkan orang yang di wawancarai di sebut *interviewee*. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Dengan keynote beserta karakteristiknya sebagai berikut dalam menunjang penelitian ini.

c. *Dokumentasi*,

Dokumentasi menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (Jakarta T.th: 69) merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang di kumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang di kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.

5. Analisis Data

Teknik analis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiono, 2010 : 244).

Teknis penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan mungkin saja jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti dan sesuai tujuan penelitian yang telah disebutkan dalam perumusan sebelumnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data ialah dengan teks yang bersifat naratif tentang urgensi PPL dalam meningkatkan Kemampuan Mahasiswa KPI dalam bidang Jurnalistik di IAIN Kota Cirebon

c. Kesimpulan Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang medukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sesuai dengan data-data valid yang berasal dari Jurusan KPI, maka ini bisa menjadi kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

G. **Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya di bidang Komunikasi massa dan implementasi dakwah khususnya penyiaran Islam.

2. Kegunaan praktis

Berbagai temuan yang diangkat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi IAIN Syekh Nuirjati khususya Fakultas UAD dan Jurusan KPI dalam merencanakan kegiatan PPL yang berhasil guna dan tepat guna, juga bisa dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang mendukung terhadap kesuksesan dan kelancaran serta keunggulan PPL bagi mahasiswa dalam mempelajari teori yang sesuai dengan kegiatan praktek, khususunya dalam aspek jurnalistik dan

penyiaran Islam, sehingga mampu berdakwah yang sejuk, damai, dan adil.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan jurusan dalam menentukan output dan sasaran kurikulum khususnya dalam membekali mahasiswa dengan keahlian yang sesuai dengan misi dan visi jurusan dan institusi. Selain itu juga, penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan dakwah.

H. **Rencana Pembahasan**

1. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN
   Bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
   Bab Ini menjelaskan tentang kajian pustaka atau refrensi penelitian pengertian Komunikasi massa, jurnalismne, dan maslah PPL.
3. BAB III METODOLOGI DAN KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN
   Bab ini menjelaskan tentang Metodologi dan kondisi objektif penelitian, seperti gambaran umum mengenai Jurusan KPI.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
   Bab ini membahas hasil penelitian, yakni mengenai; kemampuan mahasiswa KPI dalam bidang jurnalistik dan urgensi PPL dalam meningkat kemampuan jurnalistik mahasiswa.
5. BAB V PENUTUP

Bab ini didalamnya mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Teori Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan[1]. Menurut ahli, kemampuan yang dalam bahasa Inggris disebut *ability* adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan[2]. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Guilford dalam Suryabrata[3] membagi kemampuan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kemampuan Perseptual (*Perceptual Ability*)
   Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan antara lain mencakup faktor-faktor kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi dan sebagainya.
2. Kemampuan Psikomotor (*Psychomotor Ability*)
   Kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor antara lain: kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan, dan lain-lain.
3. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)
   Kemampuan intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir, dan lain-lain.

Robbins dalam Damar Saputro[4] menambahkan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

---

[1] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (1989), hlm. 552-553.
[2] Stephen P. Robbins dan Timothy A Judge, *Organizational Behavior*, (USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall, 2009), hlm. 57.
[3] Lihat Suryabrata, (2004), hlm. 163.
[4] Lihat Damar Saputra, (2010), hlm. 22.

1. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)
   Kemampuan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
2. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*)
   Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

B. Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kata komunikasi diserap dari kata *communication* dalam Bahasa Inggris yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *communis* yang berarti 'sama', *communico, communicatio,* atau *communicare* yang berarti 'membuat sama' (*make to common*)[5]. Ada beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah oleh Shannon dan Weaver, Raymond S. Ross, Carl I. Hovland, dan Harold Lasswell, yang akan diuraikan lebih jauh di bawah ini.

Shannon dan Weaver mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi[6]. Seorang peneliti psikologi, Raymond S. Ross, memandang komunikasi sebagai "proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber"[7].

Sedangkan Carl I. Hovland yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi mengatakan bahwa "komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the*

---

[5] Lihat Mulyana, (2007), hlm. 46.
[6] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 7.
[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

behavior of other individuals)"[8]. Dalam definisinya itu, Hovland tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Untuk membantu memahami definisi-definisi tersebut, kita dapat melihat paradigma Harold Lasswell tentang komunikasi. Dalam Effendy, Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*[9]

Dengan paradigma tersebut, Lasswell mengajak kita untuk mengetahui lima unsur komunikasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma tersebut, menurut Lasswell, "komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu"[10].

Pada umumnya, ada empat bentuk komunikasi seperti yang dibahas oleh Effendy di bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek"[11].

1. Komunikasi Persona (*Personal Communication*)
    a. Komunikasi intrapersona (*intrapersonal communication*)
    b. Komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*)
2. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)
    a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

---

[8] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.
[9] Lihat Effendy, (2017), hlm. 10.
[10] Lihat Effendy, (2017), hlm. 10.
[11] Lihat Effendy, (2017), hlm. 7.

1) Ceramah (*lecture*)
2) Diskusi panel (*panel discussion*)
3) Simposium (*symposium*)
4) Forum
5) Seminar
6) Curahsaran (*brainstorming*), dan lain-lain

b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication*)

3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
   a. Pers
   b. Radio
   c. Televisi
   d. Film, dan lain-lain
4. Komunikasi Medio (*Medio Communication*)
   a. Surat
   b. Telepon
   c. Pamflet
   d. Poster
   e. Spanduk, dan lain-lain

Sementara itu, kata penyiaran Islam merujuk pada kegiatan penyiaran yang bernafaskan Islam. Di dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran (*broadcasting*) sendiri didefinisikan sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Wahyudi di buku "Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran" menyatakan bahwa penyiaran adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari peyiaran materi produksi, proses produksi, penyiapan bahasa siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat[12]. Dengan demikian, penyiaran Islam dapat diartikan sebagai kegiatan pemancarluasan siaran nilai-nilai Islami yang terjamin kebenarannya yang akan membawa keselamatan dalam

[12] Lihat Wahyudi, (1994), hlm. 6.

kehidupan dunia maupun akhirat kepada pendengar/pemirsa di suatu tempat.

C. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan sebuah jurusan atau program studi (prodi) yang pada umumnya ada di Perguruan Tinggi Agama Islam. Jurusan ini merupakan pengintegrasian dari jurusan komunikasi dan penyiaran (*broadcasting*) yang bernuansa Islami. Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri, jurusan KPI bernaung di bawah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD). Jurusan ini didirikan pada tahun 1997 dengan visi: "Terwujudnya prodi/jurusan yang unggul dan terkemuka di wilayah III Cirebon pada tahun 2025 dalam pendidikan dan penelitian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, informasi dan penyiaran Islam"[13].

Dengan terbentuknya visi jurusan, ada beberapa misi yang harus dilakukan, yaitu[14]:

2. menyelenggarakan program pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk jenjang strata satu (S1);
3. menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), baik yang bersifat akademis/ilmiah, maupun yang bersifat terapan/praktis untuk keperluan perencanaan program dan evaluasi; formulasi kebijakan serta pemecahan masalah-masalah yang menyangkut komunikasi dan penyiaran di sektor publik dan bisnis, maupun dakwah Islam;
4. menyelenggarakan kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk layanan jasa keahlian aplikatif di bidang iptek komunikasi dan penyiaran Islam yang sesuai dengan kebutuhan sektor publik dan bisnis;

---

[13] IAIN Syekh Nurjati Cirebon, "Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)", http://web.syekhnurjati.ac.id/kpi/profil/

[14] Lihat http://web.syekhnurjati.ac.id/kpi/profil/

5. menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga penelitian dan pengabdian baik dalam maupun luar negeri dalam bidang KPI.

Jurusan KPI juga memiliki tujuan atas diselenggarakannya pendidikan dan pengajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yakni[15]:

1. menghasilkan lulusan berkualitas yang akan berkiprah sebagai tenaga yang profesional dan berintegritas serta beretika moral Islam dalam ilmu komunikasi dan penyiaran islam baik di dalam kancah lokal, regional maupun nasional;
2. menghasilkan akademisi dan praktisi komunikasi yang mencakup secara khusus bidang komunikasi media, jurnalisme dan hubungan masyarakat; dan
3. menghasilkan akademisi dan praktisi dakwah dan penyiaran Islam yang berintegritas, visioner, dan berkecakapan *multi-approach*.

Dengan tujuan tersebut, lulusan mahasiswa KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon wajib memiliki keterampilan tambahan sebagai berikut[16]:

1. mampu berperan sebagai presenter televisi dan radio,
2. mampu berperan sebagai *Master of Ceremony*,
3. mampu menyampaikan dakwah lewat media tradisional,
4. mampu berperan sebagai da'i dalam dunia seni, dan
5. mampu berperan sebagai da'i dalam dunia *entertainment*.

D. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL merupakan singkatan dari Program Pengalaman Lapangan atau Praktek Profesi Lapangan. PPL adalah mata kuliah wajib yang umumnya ada di Perguruan Tinggi. Mata kuliah ini merupakan upaya Perguruan Tinggi untuk membekali mahasiswanya dengan keterampilan profesional langsung di tempat praktek sehingga kelak ketika mereka

[15] Lihat http://web.syekhnurjati.ac.id/kpi/profil/

[16] Tim Pengembang Kurikulum Jurusan KPI, *Kurikulum Jurusan Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia,* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), hlm. 14.

lulus, mereka bisa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Di jurusan KPI sendiri, untuk menjadi seorang pendakwah dan penyiar muslim yang profesional, penguasaan teori-teori saja tidak cukup. Oleh karena itu masih membutuhkan berbagai dukungan yang bersifat langsung praktek di lapangan.

PPL di jurusan KPI merupakan upaya evaluatif dari pelaksanaan pendidikan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon[17]. Evaluasi di sini menyangkut daya serap alumni KPI terhadap dunia kerja dan dunia usaha. Melalui kegiatan PPL akan diperoleh takaran seberapa besar kesiapan alumni jurusan KPI dalam menghadapi dinamika di tengah kehidupan masyarakat. Selain itu, PPL juga dapat menjadi *feedback* bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon itu sendiri, khususnya FUAD dan jurusan KPI. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan PPL pasti akan diperoleh gambaran seberapa besar dampak dari ilmu KPI yang telah diberikan jurusan kepada mahasiswanya dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapinya.

Secara umum, PPL bertujuan untuk[18]:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang komunikasi/dakwah dan penyiaran Islam yang dilaksanakan di lembaga lokasi PPL.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam praktik dakwah dan penyiaran, melalui lisan langsung, media cetak, maupun media online.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami masalah yang dialami masyarakat untuk mendapatkan layanan dakwah dan penyiaran Islam.
4. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggali serta memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan masalah.

---

[17] Tim Jurusan KPI dan Fakultas, *Buku Panduan PPL,* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), hlm. 1.
[18] Lihat Tim Jurusan KPI dan Fakultas, (2017), hlm. 11-12.

5. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menangani masalah di masyarakat dengan cara mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk:
    a. Melakukan kontak pendahuluan (*building trust*)
    b. Melakukan asesmen (*instrument*/ wawancara)
    c. Menyusun rencana kegiatan dakwah dan penyiaran
    d. Melaksanakan kegiatan dakwah dan penyiaran
    e. Melakukan evaluasi dan terminasi

Adapun beberapa kompetensi yang didapat oleh mahasiswa melalui kegiatan PPL ini, yaitu[19]:

1. Mahasiswa dapat memahami konsep tentang dakwah dan penyiaran untuk praktek di lapangan.
2. Mahasiswa dapat memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik.
3. Mahasiswa mampu membangun dan melaksanakan tugas secara profesional.
4. Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang dakwah dan penyiaran.
5. Mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dasar administrasi yang meliputi: a) membuat pencatatan dan pelaporan; b) membuat catatan proses; c) membuat rencana kegiatan harian; d) membuat laporan ringkasan; e) membuat teknologi komunikasi; dan f) membuat catatan kasus untuk peta masalah, kebutuhan, dan kekuatan klien dalam pencatatan naratif.

[19] Lihat Tim Jurusan KPI dan Fakultas, (2017), hlm. 12-13.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peningkatan Kapasitas Kemampuan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai September 2019 dan berakhir pada Desember 2019.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi unsur yang penting dalam sebuah penelitian karena, pusat dari permasalahan penelitian ada disitu sehingga peneliti dapat memanfaatkan data-data yang ada untuk memecahkan permasalahan, (Sutopo, 2002).

Lokasi penelitian ini adalah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena disitulah kegiatan Program Pengalaman Lapangan untuk mahasiswa berlangsung, sehingga data-data yang ingin digali lebih lanjut dapat didapatkan dengan lengkap dan menyeluruh.

B. BENTUK PENELITIAN

Riset ilmiah atau yang disebut juga penelitian adalah sebuah usaha dalam mencari sesuatu dengan menggunakan cara-cara yang terukur dan sistematis (Kriyantono, 2009). Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan sebuah fenomena alamiah yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara dalam dan menyeluruh (Moleong, 2005). Selain itu, manfaat dari

menggunakan metode ini adalah peneliti dapat mengobservasi objek penelitian secara lebih dekat karena peneliti terlibat langsung di lapangan (Kriyantono, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan melalui Program Pengalaman Lapangan. Arah dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program studi dengan memberikan metode pembelajaran berbasis praktek kerja secara langsung di lapangan yang selaras dengan karakteristik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengintegrasikan ilmu-ilmu komunikasi dan ilmu keislaman.

C. SUMBER DATA

Cara-cara untuk memecahkan sebuah permasalahan dan menemukan kebenaran adalah melalui sebuah kegiatan yang dimulai dari pencarian fakta, analisis data, interpretasi data dan menarik sebuah kesimpulan (Kriyantono, 2009).

Data-data yang dikumpulkan haruslah relevan dengan topik penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang tepat. Sumber data dapat diperoleh dari narasumber, aktivitas, lokasi, artefak serta dokumen (Sutopo, 2002). Menurut Suryadi dkk (2019), data penelitian dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan cara mendapatkannya yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari objek penelitian secara serentak. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah para mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber pendukung lain yang dapat memperkuat validitas penelitian. Maka, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penunjang yang berada di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumentasi adalah proses pengumpulan berbagai macam data dalam sebuah penelitian. Hal-hal yang termasuk dalam instrumentasi yaitu menentukan alat dan prosedur untuk mengolah data-data yang digunakan dalam sebuah penelitian (Fraenkel dalam Suryadi dkk, 2019). Penelitian tentang Peningkatan Kapasitas Kemampuan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara berkomunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada subjek penelitian yang dianggap memiliki informasi -informasi penting terkait penelitian (Berger, 2000). Dalam sebuah riset kualitatif, biasanya bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) supaya peneliti dapat memperoleh data dari subjek penelitian dengan lebih leluasa dan mendalam (Kriyantono, 2009).

Maka, yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

b. Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku verbal dan nonverbal subjek penelitian (Kriyantono, 2009). Kegiatan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian dan observasi tidak langsung dengan cara melakukan pengamatan dalam bentuk dokumentasi selama penelitian berlangsung (Suryadi dkk, 2019).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan monitoring dan evaluasi di lapangan oleh dosen pembimbing lapangan untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa serta untuk mengetahui apakah program tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai standar operasional prosedur Program Pengalaman Lapangan (PPL).

c. Dokumentasi

Penelusuran dokumentasi merupakan proses pelengkap dalam metode pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh anatara lain dengan studi pustaka baik berupa foto maupun literatur yang relevan dengan tema penelitian untuk menguatkan analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2009).

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Peneliti tidak harus meneliti satu persatu subjek penelitian, namun hanya mengambil sampel yang mampu merepresentasikan penelitian

tersebut. Teknik pengambilan sampel ini hanya merujuk pada subjek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan subjek yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak akan dijadikan sampel (Kriyantono, 2009).

Untuk menggali informasi terkait Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan syarat-syarat tertentu pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sedang melaksanakan kegiatan PPL.

F. VALIDITAS DATA

Supaya data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini sah, maka harus melalui tahap-tahap tertentu untuk menguji validitas data tersebut. Kriyantono (2009) mengemukakan tiga faktor, antara lain: kemampuan subjek penelitian, keabsahan, integrasi data dan kesesuaian dengan hati nurani.

a. Kemampuan subjek penelitian

Individu-individu yang menjadi subjek penelitian haruslah mereka yang memiliki kemampuan dan pengalaman terkait bidang kompetensi maupun pengetahuan tertentu. Mengapa demikian, karena subjek penelitian harus mampu mendeskripsikan pengalaman yang mereka alami. Apabila subjek penelitian tidak mempunyai faktor-faktor tersebut maka akan dianggap tidak mampu.

b. Keabsahan

Menurut Dwidjowinoto (dalam Kriyantono, 2009), jawaban dari subjek penelitian harus dipertemukan

dengan sumber data empiris atau yang disebut triangulasi. Ada beberapa jenis triangulasi, antara lain:

i. Triangulasi Sumber

Memeriksa kembali data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui sumber yang berlainan.

ii. Triangulasi Waktu

Terkait dengan waktu penelitian, seringkali manusia mengalami perubahan dalam pemikiran dan perilaku, untuk itu peneliti sebaiknya membuat observasi lebih dari satu kali.

iii. Triangulasi Teori

Peneliti hendaknya dapat mengkombinasikan atau memadukan dua atau lebih teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian supaya hasil dari penelitian tersebut menyeluruh.

iv. Triangulasi Periset

Dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih peneliti, tentunya dengan membuat panduan yang harus dilaksanakan bersama agar tidak melenceng dari topik awal penelitian. Manfaat dari triangulasi periset ini adalah memberikan warna berbeda dalam sebuah penelitian karena setiap peneliti memiliki pandangan yang berbeda walaupun penelitiannya sama.

v. Triangulasi Metode

Sebuah penelitian dapat memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data untuk memverifikasi keaslian data dan fakta penelitian.

c. Integrasi data

Tujuan dari integrasi data adalah untuk menemukan titik kulminasi dari berbagai perspektif, informasi dan fakta yang bersumber dari data-data yang telah didapatkan sebelumnya.

d. Kesesuaian data

Data-data yang telah didapatkan tadi kemudian disesuaikan dengan rentang waktu, lokasi, dan kearifan lokal setempat.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat berangkat dari adanya berbagai data di lapangan. Karena itulah peneliti harus memfilter dan mengkelompokkan data-data tersebut sesuai dengan persyaratan tertentu. Untuk menentukan kesahihan data, maka peneliti sebelum menginjak pada interpretasi data harus melakukan triangulasi data. Baru setelah itu dalam tataran konseptual, peneliti memaknai data-data tersebut berdasarkan teori dan konteks yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Kriyantono, 2009).

Miles dan Huberman (1992) berpendapat bahwa, analisis penelitian melingkupi tiga alur kegiatan yang terjadi dengan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data disebut juga penyortiran, pemilihan, pemilahan, dan mengubah data-data mentah yang didapatkan di lapangan. Atau dengan kata lain, membuang data yang tidak diperlukan. Proses reduksi

data akan berjalan secara kontinyu selama penelitian ini berlangsung hingga finalisasi laporan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara meringkas, koding, membuat unit penelitian, membatasi, membuat catatan kecil dengan tujuan kesimpulan akhir dapat disimpulkan dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data bermanfaat untuk mengetahui apakah ada pola-pola tertentu yang menghubungkan antara data satu dengan data lainnya, sehingga diharapkan dapat memunculkan kesimpulan sementara yang akan menjadi acuan langkah selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian kegiatan namun tak terpisahkan dalam sebuah proses analisis data. Kesimpulan-kesimpulan yang telah didapatkan ini juga selalu ditinjau kembali selama penelitian masih berlangsung, karena bisa jadi ada perubahan-perubahan yang terjadi. Peninjauan kembali ini bermanfaat agar data-data yang telah diperoleh mampu merepresentasikan persoalan yang ada dan tetap memiliki nilai aktual dan faktual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPL bagi Lembaga Pendidikan formal maupun informal berupa pelatihan yang relevan dengan visi dan misi lembaga tersebut dalam mencetak output yang handal, merupakan kegiatan akademik yang niscaya harus dilakukan dalam rangka melihat dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan dan keberhasilan Pendidikan bagi stake holder khususnya siswa dalam menempuh Pendidikan dilembaga tersebut, demikian juga Perguruan Tinggi, PT harus mampu menghasilkan output mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan zaman agar mahasiswa mempunyai bekal yang cukup dalam memasuki dunia usaha dan dunia kerja yang persaingannya sangat ketat.

Perguruan Tinggi di era sekarang ini wajib hukumnya untuk mencetak lulusan mahasiswa yang memiliki kemampuan dan skill yang hebat sesuai dengan core jurusan, dalam hal ini adalah jurusan KPI, seperti kemampuan jurnalistik, penyiaran, dakwah, dan lain sebagainya dengan merumuskan kurikulum yang berbasis fakta dan kebutuhan dilapangan, sehingga modifikasi kurikulum diperlukan dalam mengakomodir segmen pasar, sehingga keterciptaan link and match, bisa terwujud dengan baik.

Untuk mengetahui yang sesungguhnya tentang paparan diatas, peneliti merasa urgen untuk mengkaji masalah ini, agar kegiatan PPL di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya di Jurusan KPI, mampu menciptakan kegiatan PPL yang berkualitas dengan output yang berkualitas pula. Pembahasan penelitian didalam bab 4, terbagi dalam 2 (dua) sub judul sesuai pertanyaan penelitian, yang akan dibahas secara mendalam sesuai dengan fakta dilapangan.

Jurusan KPI bertujuan mencetak sarjana strata satu yang memiliki kehalian sebagai pendakwah dan penyiar muslim professional dan terampil melakukan syiar islam pada msyarakat. Pemenuhan kebutuhan ini diperlukan adanya kurikulum yang tepat agar alumninya memiliki

kompetensi utama berupa penguasaan terhadap teori, Teknik, ,manajemen, dan etika dakwah dan penyiar,, baik dalam persfektif modern maupun Islmai.

Untuk menjadi seorang pendakwah dan penyiar muslim serta Jurnalis yang professional, penguasaan teori saja tidak cukup, diperlukan juga penguasaan praktek agar terwujud link and match. Praktek profesi lapngan (PPL) adalah upaya evaluative dari pelaksanaan Pendidikan di lingkungan jurusan KPI, melalui kegiatan PPL akan diperoleh takaran, seberapa besar kesiapan alumni jurusan KPI dalam menghadapi dinamika ditengah kehidupan masyarakat.

A. Penetapan Kegiatan PPL di Jurusan KPI

Dalam sub judul yang pertama ini, peneliti akan membahas tentang penetapan kegiatan PPL, pembahasan dalam sub judul ini akan dijelaskan dengan sistematis mengikuti alur, antara lain; Penetapan kegiatan PPL secara legal-formal, penetapan DPL, penetapan Mahasiswa, dan penetapan lokasi penelitian.

1. Penetapan Kegiatan dan waktu

   Berdasarkan penelurusuran Peneliti melalui observasi dan wawancara dengan pihak Fakultas, pelakasanaan PPL ditentukan berdasarkan Kalender Akademik yang ditentukan oleh Institut, khususnya bagian Akademik. Hal ini tersurat dari hasil wawancara dengan Dekan Fuad, Dr. Hajam, dimana beliau mengatakan bahwa Penetapan kegiatan PPL ditentukan oleh Institut, dengan interval waktu pelaksanaan sekitar satu bulan. Demikian juga Wadek 1 FUAD Dr. Arief Rachman, menyatakan bahwa Pelaksanaan PPL waktunya ditentukan berdasarkan kalender akademik.

   Pelaksanaan PPL ini dilakukan seminggu setelah pelaksanaan KKN, karenanya beberapa mahasiswa yang saya wawancara, semuanya mengatakan bahwa jarak yang cukup

pendek antara pelaksanaan PPL dengan waktu selesainya KKN, sangat membertakan mahasiswa, hal ini dikarenakan masih ada beberapa tugas akademik KKN yang belum selesai, namun mereka harus mengahadapi kegiatan PPL secara bersamaan.

Kondisi ini dikahawatirkan akan mengahsilkan output yang kurang berkualitas, karena mahasiswa terbagi pikiran dan tenaganya antara menyelesaikan tugas akhir KKN dengan pelaksanaan PPLyang juga cukup menyita pikiran dan tenaga mereka. Mahasiswa yang saya wawancara mengaharapkan pelaksanaan PPL jangan berdekatan dengan waktu selesainya KKN, sehingga ada jeda waktu yang cukup untuk focus kepada kedua kegiatan tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh oca bahwa saya ingin focus kepada keduanya, karenanya mohon dengan sangat kedepan ada perbaikan dari aspek waktu pelaksanaan PPL yang jaraknya sangat berdekatan dengan waktu selesainya KKN.lsporan dan tugas KKN belum seselsai, sudah harus mengahadapi tugas-tugas PPL. Walaupun begitu, saya tetap berusaha melaksanakannya sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan.

Kegiatan PPL sendiri ini, dilakukan selama satu bulan, sementara hari dan waktunya menyesuaikan dengan hari dan waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh tiap jurusan dan tiap Lembaga tempat PPL (Tim Jurusan KPI, 2019:2). Menurut peneliti pernyataan dari Buku Pedoman PPL mensuratkan fleksibilitas waktu pelaksanaan PPL, sehingga jurusan diberi keleluasan untuk melaksanakannya, namun fakta dilapangan tidak seperti itu, waktu dan tempat PPL sudah ditetapkan secara fik sesuai kalender akademik, jurusan tinggal melaksanaknnya, tanpa ada pertimbangan apapun.

2. Penetapan Dosen DPL

Dosen Pembimbing lapangan dalam kegiatan PPL ditentukan oleh Jurusan masing-masing yang ada di Fakultas

Ushuludin Adab dan Dakwah, mekanismenya dilakukan dengan cara sebagai berikut: Jurusan mencatat siapa saja Dosen yang akan dijadikan DPL, lalu merekapnya, dan setelah difiksasi, daftar tersebut diserahkan ke bagian akademik fakultas untuk diotorisasi dengan SK DPL yang disahkan oleh Dekan

Pernyataan diatas di amini oleh Dekan FUAD, Dr. Hajam, yang juga diamini oleh wadek 1 bidang kurikulum, Dr, Arief Rachman, bahwasanya kegiatan PPL merupakan kegiatan akademik rutin tahunan, dimana penetapan dosen DPL ditentukan oleh Dekan, setelah ditentukan oleh jurusan

Tugas Dosen Pembimbing adalah:

a). memberikan pembekalan, pengarahan, dan pembinaansebelum praktikan diterjunkan ke lokasi

b) mengikuti acara pelepasan dan penyerahan praktekan kepada pihak yang dijadikan lokasi PPl.

c). memberikan bimbinganselama praktekan melaksanakan

PPl

d). memberikan motivasi dan arahan kepad prajtekan selama proses pembimbingan PPl.

e). menjaliankomunikasi yangefektif dengan rpara praktekan yang dibimbimngnya.

f). menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan pihak yang dijadikan lokasi PPL

g) wajib merlaksanakan supervise pada praktekan dilokasi

PPL minimal 3 kali

h) wajib nmelaksankan penjemputan

i) mengevaluasi laporan PPl

j) menyerahkan kembali laporan yg telah dievaluasi

k) menyerahkan nilai akhir disertai blanko kunjungan PPl (buku pedoman PPL)

Dari beberapa mahasiswa yang diwawancara ada perbedaan pendapat terkait kewajiban Dosen DPL terahadap praktekan, hal ini mungkin sesai dengan apa yang dialaminya dilapangan bukan karena perbedaaan teori atau petunjuk teknis, seperti yang dikemukakan oleh Ainun, dosen pembimbing lapangan kurang komunikasi dengan praktekan sehingga praktekan kadang meras kesulitan terkait tugas akademik PPL di lokasi, bahkan menurutnya dosen DPL hadir pada saat pengantaran di awal pelaksanaan PPL dan pada saat penjemputannya saja, padahal bila dilihat dari komposisi kewajiabn kunjungan, DPL harus mengunjungi lokasi PPL sebanyak empat kali kunjungan.

Sementara itu mahasiswa lain yang bernama vianisa, mengatakan bahwa DPL sudah cukup melaksanakn bimbingan kepada praktekan, dengan baik, dalam menulis laporan juga dibimbing dengan baik. Dari dua pernyataan tadi bisa dikatan bahwa dikalangan DPL yang seharusnya menjadi garda terdepan jurusan dalam melaksanakan PPL, masih ada Dosen yang kurang serius memberikan bimbingan dan minim tanggung jawab sebagai DPL. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil kemampuan mahasiswa PPL, tentang keilmuan jurnaslitik dan penyiaran, dari lokasi PPL, dan ketidak seriusan mahasiswa dalam melaskanakan kegiatan praktikum di lokasi tersebut. Sehingga kegiatan PPL ini hanya menjadi kewajiban rutinitas Fakultas dan jurusan yang sama sekali tidak ada manfaatnya.

3. Penetapan Dosen Pamong

Berdasarkan observasi pada buku pedoman PPL, tertulis bahwa penentuan Dosen Pamong dilakukan oleh Dekan, setelah terebih dahulu pihak lokasi menentukan siapa orang yang ditunjuk untuk menjadi Dosen Pamong.

Adapaun Tugas Dosen Pamong adalah:

a). memperkenalkan praktekan mengenai struktur organisasi dan para kartyawan dilokasi PPL

b). pada saat orientasi praktekan diberi kesempatan untuk mensisiaolissiakn rencan kerja kegiatan PPL

c). ikut memebrikan arahan dan masukan mengenain rencana kerja kegiatan PPL praktekan

d). memfasilitasi praktekan untuk memeproleh dokumen, sumber pembelajran, referensi di lokai PPL yg sifatnya tidakrahasia

e). ikut mnegamati, mengevaluasi dan memeberikan arahan pada praktekan yang sedangf bertugas di lokasi PPl

f). mengisi dan menadatangani lembar isisna/lampiran dalam buku pamduan PPL

g). menyiapkan nilai akhir

4. Penetapan Lokasi PPL

Berdasarkan buku Pedoman PPL, lokasi PPL ditentukan oleh Jurusan, dengan melihat jumlah mahasiswa, dan mempertimbangkan relevansi spesifikasi bidang jurusan dengan lokasi PPL, maksudnya jurusan KPI sangat konsen untuk membekali mahasiswa agar mempunyai kemampuan di bidang jurnalistik dan penyiaran Islam melalui Radio dan Televisi, maupun media cetak dan on line, serta kemampuan manajemen dakwah yang strategis dengan perkembangan zaman, maka penentuan lokasi direlevansikan dengan aspek-aspek tersebut agar mahasiswa mampu secara professional bila suatusaat nanti dibutuhkan oleh dunia kerja.

Selama ini lokasi PPL dilakukan hanya di media cetak dan on line serta elektronik, sehingga bisa dikatakan bahwa ada semacam ketidakseimbangan core jurusan dalam pelaksanaan PPL,

sepertinya jurusan hanya menghendaki skill mahasiswa sebatas kemampuan jurnalistik, padahal sebenarnya core jurusan bukan hanya skill jurnalistik tapi juga aspek dakwahnya.

Apabila merujuk buku pedoman PPL, implementasi PPL, sebenarnya bukan hanya focus ke media massa, tetapi juga ke kantor kemenag bidang penerangan Agama, Pesantren, organisasi keagamaan, dan Lembaga lainnya yang menunjang terhadap aplikasi keilmuan dakwah secara implementatif-praktis, sehingga penguasaan mahasiswa tidak hanya di bidang jurnalistik, tetapi juga dakwah secara proporsional.

Jurusan KPI memberikan pembelajaran yang berorientasi kepada ilmu komunikasi yang menyatu dengan penyiaran dan dakwah islam, karenanya aspek ilmu komunikasi dan penyiaran serta dakwah tersebut wajib diajarkan kepada mahasiswa secara teori maupun praktek, lebih diperdalam lagi dari aspek praktis melalui kegiatan PPL, demikian Wadek 1 FUAD memberikan pernyataannya ketika diwawancara ditengah kesibukannya.

Sementara itu salah seorang mahasiswi KPI, Ineu menyatakan terkait pemilihan lokasi PPL, pemilihan tempat atau lokasi PPL, sebaiknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan sendiri lokasinya, atau setidaknya ada penawaran terlebih dahulu oleh jurusan kepada mahasiswa, apakah lokasinya sesuai dengan karakter mahasiswa tersebut dan menunjang dengan bakat dan potensinya atau sebaliknya, aspek kesesuaian lokasi ini sangat penting, karena akan menciptakan chemistry dan ritme kerja yang positif bagi mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan PPL.

Selanjutnya Ineu menyatakan bahwa ada kasus yang dialami mahasiswa PPL, yang mengeluh karena lokasi PPL dan tugas yang diberikan oleh Dosen Pamong tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga mahasiswa tersenut meras bingung apa yangharus dilakukan, kebetulan teman selokasi juga berbeda dengan dirinya.

5. Penetapan Praktekan

Penetapan Praktekan ditentukan dan dibagi oleh Jurusan KPI berdasarkan jumlah mahasiswa semester 7. Setelah peersyaratan pendaftaran dipenuhi oleh mahasiswa yang bersangkutan, lalu ditetapkan oleh jurusan, kemudian hasilnya diserahkan kepada Fakultas untuk dilegalisasi menjadi peserta PPL.

Setelah secara sah ditetapakn sebagai peserta PPL, mahasiswa harus melaksanakan semua tugas dan perannya sebagai mahaiswa PPL, sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan dalam buku pedoman PPL yang harus menjadi pegangan mahasiswa dalam melasksanakan PPL.

Namun demikian berdasarkan temuan data dilapangan tugas dan peran mahasiswa PPL, banyak yang tidak dilaksanakan oleh peserta PPL, seperti yang dikemukana oleh mahasiswa KPI yang kami temui di rumahnya di kuningan yaitu Yuliani, dia mengatakan bahwa pembekalan PPL tidak dilakukan oleh Dosen Pembimbing, namun langsung berangkat ke lokasi PPL, akan tetapi sesampainya di lokasi PPL, mereka tidak disambut dengan hangat oleh tuan rumah, karena Dosen DPL tidak menyertai mereka, dan mereka beranggapan tidak ada pemberitahuan susulan tentang kepastian PPL di lokasi tersebut, seharusnya ada koordinasi lagi untuk kepastiannya.

A. Pelaksanaan PPl di Jurusan KPI

Pelaksanaan PPL di Fakultas UAD, khususnya jurusan KPI, melalui beberapa tahapan, antara lain adalah, pertama, pendaftaran; seluruh mahasiswa semester 7 harus melakukan registrasi terlebih dahulu untuk bisa mengikuti kegiatan PPL. Alur pelaksanaannya adalah Pendataran ------ pelepasan -------- penyusunan rencana kegiatan --------- penerjunan ke lokasi -------- pelaksanaan PPL ------- pembuatan laporan --------- ujian laporan PPL dan pengumuman nilai akhir (buku pedoman PPL). Urutan tahapan ini harus dilalui oleh mahasiswa secara kronologis, agar pelaksanaan PPL, bisa berjalan dengan baik dan teratur.

1. Pelaksana PPL

Para Pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan PPL adalah :

a. Panitia
b. Mahaiswa/praktekan
c. Dosen pembimbing
d. Pamong
e. Penguji

a. Panitia

Panitia diambil dari fakultas dan jurusan;

1. Penanggung jawab
2. Ketua
3. Wakil ketua
4. Sekretarsi
5. Anggota
6. Dpl
7. Pelaskaan monev

b. Praktekan

Praktekan bertugas dan berperan sebagai berikut:

1. Mendaftar sebagai calon praktekan PPl
2. Mempelajari dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yangada pada buku panduan PPL
3. Mengikuti pembekalan PPL
4. Menyusun rencankerja ppl
5. Mengikuti acara peelpasan ppl
6. Mengikuti kegiatan penyerahan praktekan oleh dpl
7. Menjunjung tinggi norma kesopnan prilakui, dan menjaga nama baik almamater selama menjalani ppl, baik didalm ataupun diluar lokasippl
8. Menjaga nama baik pribadi, kelompok, dan Lembaga IAIN

9. Mematuhi, mentaati, dan menegakkan tata tertib yang berokasi di tempat ppl
10. Senantiasa berkonsultasi pad dosen pebimbing dan dosen pamong dilapngan
11. Menyesuaikan diri hadir tepatwaktu sesuai aturan di tempat ppl
12. Mengisi daftar isian dalam lampiran pada buku panduan ppl
13. Membuat laporan individu dan laporan kelompok
14. Laporan diserahkan pada dosen pembimbing selambat-lambatnya 7 hari setelah berakhir masa ppl
15. Laporan ada 3 macam:
    a. Laporan individu dan kelompok untuk dosen pembimbing
    b. Laproan kelompok untuk dosen pamong dan Lembaga tempat ppl
    c. Laporan kelompok berupa print out dan soft file untuk diserahkan ke fakultas bidang akademik

Persyaratan administrasi bagi calon praktekan adalah sebagai berikut:

1). Telah dudukdi smesetr 7

2). Telahterdaftar sebagai peserta aktif dalam mempelajari al quran, di

UPPTQ Fakultas UAD

3). Telah lulus praktek ibdadah

4). Lunas spp dan bop semester 7

5). Mengisi formulir pendaftaran di kantor Fakultas UAD.

c. Dosen Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Profesi lapangan, mahaiswa yang sudah terdaftar untuk mengikuti PPl akan di bombing oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Dosen Lapangan ini merupakan dosen tetap jurusan yang berada di bawah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Jurusan KPI mempunyai 6 Dosen tetap sesuai dengan spesifikasi keahlian masing-masing, oleh karena itu 6 dosen tersebut akan menangani kira-kira 9 kelompok PPL (PPL 2019), sehingga dalam pelaksanannya ada beberapa Dosen yangmenangani dua kelompok sekaligus, padahal menurut peniliti kondisi ini bisa menyebabkan kurang kondusif dalam melakukan PPL bagi mahasiswa.

Oleh karenanya sering terjadi miss fungsi dilapangan dari Dosen Pembimbing Lapangan seperti terdefinisi dalam hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, yaitu Sulis dan Izzi yang bisa disimpulkan melalui pernyataannya tentang Dosen Pembimbing Lapangan yang kurang koordinasi dengan mahasiswa dan kurang melaksanakan kewajibannya dengan maksimal.

d. Pamong

Pamong adalah pegawai atau karyawan mungkin juga pimopinan pada Lembaga yang ditunjuk sebagai tempat PPl dalam hal ini adalah lokasi praktikum yang terdiri dari; perusahaan radio, televisi, serta media cetak ataupun media on line. Pamong ini ditugaskan oleh Dekan (Buku Pedoman PPL).

Pembimbing dan Pamong berkewajiban untuk memberikan arahan dan pengawasan. Bimbingan dan pengawasan dimaksudkan agar kegaitan mereka terarah dan intensif serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dosen pembimbing melakukan evaluasi terhadap mahasiswa bimbingannya selama mengikuti kegiatan praktikum profesi, mulai dari program kegiatan yang dibuat selama paktikum di lapangan sampai dengan

pembuatan laporan, dengan mempertimbangkan masukan dari pamong.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Praktikum Profesi Lapangan di Jurusan KPI adalah sebagai berikut

a. Persiapan

Dalam persiapan ini tugas panitia adalah:

1. Mendata ulang dan mengelompokkan mahasiswa peserta praktikum
2. Panitia berkonsultai dan mengurus perizinan
3. Panitia mneyiapkan buku pedoman

Tugas Mahaiswa :

1. Mendaftra ulang kepada panitia
2. Mempersiapkna diri untuk mengikuti praktikum

Tugas Lembaga Praktikum

1. Memberikan izin pelaksanaan praktikum
2. Menetapkan pamong
3. Menginformasikan kepada pihak-pihak terkait didalam Lembaga tentang pelaksanaan praktikum

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penetapan Kegiatan PPL terdiri dari:

    b. Penetapan Kegiatan dan waktunya
    c. Penetapan DPL
    d. Penetapan Pamong
    e. Penetapan Lokasi
    f. Penetapan PRaktekan

2. Pelaksanaan PPL

    a. Alur pelaksanaan:
        1. Pendaftaran
        2. Pelepasan
        3. Penyusunan rencana kegaiatan
        4. Penerjunan ke lokasi
        5. Pelaksanaan PPl
        6. Pembuatan laporan
        7. Ujian
    b. Pelaksana PPL:
        1. Panitia
        2. Mahasiswa
        3. Dosen Pembimbing
        4. Pamong
        5. Penguji

B. Rekomendasi

1. Jurusan haru lebih proaktif dalam menciptakan kegiatan PPL yang yang komprehensif yang sesuai dengan pengembangan

kurikulum yang berbasis pada kualifikasi nasional dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata

2. Pimpinan institusi hendaknya selalu menjaga mutu yang berkualitas dalam semua kegiatan akademik mahasiswa khususnya PPL, agar kegiatan berjalan sesuai visi dan misi institute, fakultas dan jurusan,
3. Keahliam mahasiswa jurusan KPI harus relevan dengan kebutuhan perkembangan dunia teknologi dan informasi, sehingga mahasiswa KPI mampu bersinergi dengan perubahan zaman yang mengarah kepada kecepatan akses informasi tersebut, dan timbulnya berbagai tantangan dakwah yang sangat berat. Apalagi zaman sekarang dimana tantangan zaman yang menunjukkan semakin rentannya ancaman perpecahan dikalangan umat akibat provokasi dan berita hoaxs yang begitu massif sehingga sangat mengkhawatirkan berimbas kepada NKRI. Maka keahlian penyiaran Islam melalui media massa harus dikuasai oleh mahasiwa KPI

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan.2012. Penelitian Kualitatif.Jakarta:Kencana Prenanda Media Group.

J .Moleong,Lexy.2004.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. .

Asep, Syamsul M. Romli. 2014. Jurnalistik Praktis Untuk Pemula. Bandung: PT Rosdakarya.

_____. 2004. Broadcast journalism. Bandung: Nuansa.

Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Suryawati Indah, 2014. Jurnalistk Suatu Pengantar. Bogor. Ghalia Indonesia. Teeuw, A. 2003.

Zaenuddin, HM. 2011. The journalist Bacaan wajib wartawan, Redaktur, Editor, dan Para Mahasiswa Jurnalistik. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, PT. Grafindo Persada, 2010)

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, T.th

Singarimbun dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES, IKAPI, Cet-1, 1989.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Santana K, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sumadiria,Haris.2011.Jurnalistik Indonesia. Bandung:Simbiosa Rekatama Media.

Supriyadi,Dedi.2009.Pengantar Filsafat Islam.Bandung:CV Pustaka Setia.

Suryawati, Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik. Bogor:Ghalia Indonesia.

Yunus, Syarifudin.2012.Jurnalistik Terapan.Bogor:ghalia Indonesia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (-). *Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).* Retrieved from http://web.syekhnurjati.ac.id/kpi/profil/

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Judge T. A. (2009). *Organizational Behavior*. USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall.

Saputra, D. (2010). *Ungkap Rahasia Kemampuanmu*. Bandung: PT Maju Jaya.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Jurusan KPI dan Fakultas. (2017). *Buku Panduan PPL*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tim Pengembang Kurikulum Jurusan KPI. (2016). *Kurikulum Jurusan Beorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002.

Wahyudi, J. B. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media, Jakarta: 2009

Berger, Arthur Asa, *Media and Communication Research Methods*, Sage Publications, London: 2000

Suryadi, Edi, Deni Darmawan & Ajang Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2019

Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sebelas Maret University Press, Surakarta: 2002

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005

Mathew, Miles & Michael Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1992

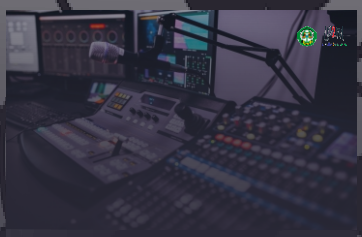

PENINGKATAN KAPASITAS KEMAMPUAN MAHASISWA KPI MELALUI KEGIATAN PPL

Aan Mohamad Burhanudin, MA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menawarkan studi komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam. Studi dijurusan KPI diorientasikan kepada dua konsentrasi, yaitu konsemtrasi juranlistik dan konsentrasi broadcasting. Konsemtrasi jurnalistik diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan hebat, praktisi media, ataupun analis media massa. Sementara konsentrasi broadcasting lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang unggul dalam bidang penyiaran, baik radio, dan televisi. Namun demikian secara kontektual kedua konsentrasi tadi belum berjalan secara proporsional dan berkulaitas, sehingga perlu dilakukan langkah strategis agar keduaanya berjalan secara sinergis.Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan masalahnya yakni: Bagaimana Penetapan program PPL dijurusan KPI? Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI?. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui penetapan program ppl dijurusan KPI, dan Untuk mengetahui pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan KPI. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah Jenis Penelitian, Karena data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan sedikit angka yang di analisis dalam terminologi respons-respons individual, maka metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif.. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Sumber Data, yaitu: Data Primer, atau data pokok yang di dapat dari lokasi penelitian yakni Jurusan KPI IAIN SNJ Cirebon- Kota Cirebon, Data sekunder yaitu data pendukung penelitian yang di dapat dari selain dari pada data primer, seperti referensi buku karya ilmiah, internet serta dokumen-dokumen, yang peneliti sendiri tidak dapat menjamin kualitas mutunya, dengan kata lain peneliti hanya bisa menjelaskan dengan apa adanya. (Sumadi Suryabrata, 2011 : 35). Teknik Pengumpulan Dataa yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun Teknis penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, dengan penjelasan sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Verifikasi.Hasil dari penelitian ini adalah Penetapan Kegiatan PPL terdiri dari: Penetapan Kegiatan dan waktunya, Penetapan DPL, Penetapan Pamong, Penetapan Lokasi, Penetapan Praktekan. Adapun Pelaksanaan PPL adalah Alur pelaksanaan: Pendaftaran, Pelepasan, Penyusunan rencana kegaiatan, Penerjunan ke lokasi, Pelaksanaan PPl, Pembuatan laporan, Ujian, sedangkan Pelaksana PPL, yaitu Panitia, Mahasiswa, Dosen Pembimbing, Pamong, Penguji

ISBN : 978-623-944-121-0

9 786239 441210

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019